BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah merupakan tempat belajar anak dalam mengembangkan kemampuannya secara optimal, termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus. Walaupun mereka memiliki kelainan fisik, mental, emosi, intelektual atau sosial akan tetapi mereka masih mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan. Seperti halnya anak low vision yang mempunyai gangguan dalam penglihatan. Anak low vision adalah bagian dari anak tunanetra. Namun banyak orang mengganggap bahwa semua anak tunanetra sama sekali tidak bisa melihat (*totaly blind*). Padahal 60 % dari anak tunanetra masih terdapat anak yang mampu menggunakan sisa penglihatannya untuk membaca dan menulis awas, baik menggunakan alat bantu maupun tanpa alat bantu penglihatan yaitu anak low vision (Hosni, 2004:2)

Seringkali para guru di sekolah mengajarkan anak low vision tulisan Braille, padahal mereka masih mempunyai sisa penglihatan sehingga mampu membaca dan menulis awas. Hosni (2004:3) mengemukakan sebagai berikut :

> Dari hasil penelitian ditemukan prestasi belajar penyandang low vision lebih rendah dari mereka yang tergolong buta dan sering dianggap malas, hal ini sebagai akibat dari pelayanan pendidikan yang diberikan kepada penyandang low vision disamakan dengan yang tergolong buta total yaitu menggunakan Braille.

Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa sangatlah penting bagi anak low vision yang masih memiliki sisa penglihatan untuk diberikan pengajaran membaca tulisan awas karena apabila diberikan tulisan Braille pada anak low vision akan berakibat menurunnya prestasi belajar anak. Terutama bagi anak low vision yang penglihatannya tidak mengalami degeneratif atau menurun. Anak low vision apabila dapat membaca tulisan awas akan memudahkannya untuk mendapatkan pengetahuan. Seperti yang diketahui bahwa tidak semua sumber pengetahuan yang ada dibraillekan. Membaca merupakan hal penting sebagai dasar bagi anak dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Membaca juga merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari dan berperan sebagai salah satu sarana dalam mendapatkan informasi berbagai pengetahuan dan juga daya fikir. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang ilmu, Lenner (Abdurahman, 2003:200) mengemukakan sebagai berikut:

> Anak pada usia sekolah permulaan yang tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai hal dalam jenjang berikutnya, oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Apabila masalah penelitian ini tidak diteliti kemungkinan tidak akan diketahui bahwa banyaknya anak low vision yang sisa penglihatannya tidak dipergunakan untuk membaca tulisan awas. Sedangkan membaca tulisan awas tersebut sangat penting untuk menambah pengetahuan anak low vision dan memaksimalkan penglihatannya. Apabila masalah ini diteliti akan menjadi panduan bahwa membaca tulisan awas akan baik diterapkan untuk anak low vision.

Oleh karena itu peneliti mengambil permasalahan dari hasil studi pendahuluan di SLBN A Citeureup kota Cimahi yang terdapat anak low vision dalam pembelajaran membacanya masih menggunakan tulisan Braille. Padahal sisa penglihatan mereka masih dapat dipergunakan untuk membaca tulisan awas.

Pengajaran membaca tulisan awas untuk anak low vision tidaklah mudah, oleh karena itu memerlukan suatu metode atau pendekatan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran membaca. Salah satu pendekatan yang perlu dikembangkan diantaranya pendekatan yang bersifat multisensori. Yang dimaksud dengan pendekatan multisensori adalah pendekatan yang mempergunakan berbagai sensori. Pendekatan multisensori ini selain mengoptimalkan sisa penglihatannya juga dapat mengoptimalkan indera-indera lain seperti audio, kinestetik, maupun taktil. Dengan berbagai rangsangan yang dberikan kepada anak low vision akan meningkatkan dan mempercepat pemahaman anak dalam kemampuan membaca. Memperkenalkan huruf-huruf atau tulisan-tulisan awas akan merangsang penglihatannya, kemudian anak mengetahui bunyi huruf yang dilihatnya dengan merangsang pendengarannya dan anak merasakan atau menyentuh bentuk-bentuk huruf (melalui keratan huruf atau huruf yang dibentuk menggunakan tanah liat contohnya) akan memperkukuhkan lagi apa yang dilihat dan didengarnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengimplementasikan pendekatan multisensori dalam pengajaran membaca permulaan tulisan awas untuk anak low vision. Dengan harapan anak tersebut dapat membaca tulisan awas tanpa harus terus-menerus membaca tulisan Braille.

B. BATASAN MASALAH

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendekatan multisensori efektif terhadap peningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas bagi anak low vision kelas D.1, D.2, D.3 di SLBN A Citeureup kota Cimahi.

Mengingat masalah ini cukup luas, dan di sisi lain adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti,dan diselesaikan dalam waktu yang sama, oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar anak dalam pengenalan huruf awas melalui pendekatan multisensori.
2. Hasil belajar anak dalam membaca tulisan awas dalam bentuk suku kata melalui pendekatan multisensori.
3. Hasil belajar anak dalam membaca tulisan awas dalam bentuk kata sederhana melalui pendekatan multisensori.

C. RUMUSAN MASALAH

Efektif atau tidaknya suatu pendekatan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai anak dalam pembelajaran. Demikian pula halnya dengan penggunaan pendekatan multisensori terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan tulisan awas bagi anak low vision dapat terlihat efektifnya pada hasil belajar anak dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini hasil belajar anak dalam membaca permulaan tulisan awas pada aspek mengenal huruf awas, membaca tulisan awas dalam bentuk suku kata serta membaca tulisan awas dalam bentuk kata sederhana diasumsikan dapat efektif menggunakan pendekatan multisensori.

Untuk menguji efektivitas penggunaan pendekatan multisensori adalah dengan cara mengamati variabel bebas, dan hasil belajar anak dalam membaca permulaan tulisan awas sebagai variabel terikat. Pengamatan terhadap efektivitas pendekatan multisensori dengan cara melihat peningkatan hasil belajar anak sebelum penggunaan pendekatan multisensori dengan setelah penggunaan multisensori.

Sejalan dengan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. ”Apakah pendekatan multisensori efektif terhadap peningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas bagi anak low vision?”

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah penelitian yang dipilih, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai efektivitas pendekatan multisensori terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan tulisan awas bagi anak low vision.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna baik :

1. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis tentang efektivitas pendekatan multisensori terhadap kemampuan membaca permulaan tulisan awas bagi anak low vision.
2. Bagi para guru, sebagai bahan informasi dan masukan bahwa anak low vision hendaknya diberikan pembelajaran membaca tulisan awas tidak harus menggunakan tulisan Braille dan dalam pengajaran membacanya salah satunya dapat menggunakan pendekatan multisensori yang mana dapat mengoptimalkan berbagai sensori.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian ulang tentang efektivitas penggunaan multisensori terhadap kemampuan membaca permulaan tulisan awas bagi anak low vision.
4. Bagi institusi, sebagai bahan masukan bahwa dalam pembelajaran pendekatan multisensori juga dapat memiliki peranan yang penting dalam membaca tulisan awas untuk anak low vision.

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran oleh pembaca, maka penulis mendefinisikan secara operasional, tentang veriabel bebas dan terikat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Variable Independen)

Variabel bebas (variable independen) yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (Sugiyono, 2008: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan multisensory. Pendekatan Multisensori artinya Pendekatan yang memfungsikan seluruh indera sensori (indera penangkap), seperti visual, auditori, penciuman, pengecapan, kinestetik, dan taktil dalam menerima informasi dari lingkungan sehingga dapat berguna untuk memberikan penguatan pada proses belajar yang dialami. Namun pendekatan multisensori yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan penglihatan, pendengaran dan perabaan. Sensori-sensori tersebut berhubungan erat dengan alat indera yang ada pada manusia. Anak low vision selain dapat mengoptimalkan sisa penglihatannya untuk membaca tulisan awas, juga dapat diperkuat dengan adanya pengoptimalan indera-indera lainnya. Sehingga anak lebih memahami tulisan awas yang dibacanya.

2. Variabel Terikat (Variable Dependen)

Variable terikat (variable dependen) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2008: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah membaca permulaan tulisan awas. Membaca permulaan menurut Dekdikbud tahun 1994 No.26 (Abdurrahman, 2003:204) bertujuan untuk dapat membaca kata dan kalimat sederhana. Maka dari itu membaca permulaan tulisan awas dalam penelitian ini adalah kemampuan anak low vision membaca tulisan yang digunakan oleh orang awas (penglihatan normal) yang mencakup pengenalan huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana walaupun tidak sampai pada membaca kalimat sederhana.

G. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti didasarkan pada dugaan sementara pemikiran peneliti. Menurut Sugiyono (2008 : 96) ”Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

”Terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan tulisan awas bagi anak low vision melalui pendekatan multisensori.”

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_i diterima jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$

H_i ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

H. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ekperimen. “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono,2008:107). Bentuk eksperimen yang digunakan yaitu *pre-experimental Design* dengan desain yang digunakan *One –Group Pretest-Posttest Design.*

Subjek atau sampel dalam penelitian ini adalah anak SDLB kelas D.1, D.2 dan D.3 di SLBN A Citeureup Kota Cimahi yang terdapat dari 6 orang. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Dari tes ini akan diperoleh data tentang kemampuan membaca sebelum diberikan perlakuan maupun sesudah diberikan perlakuan. Sedangkan teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis datanya yaitu statistik non parametrik berupa Uji Wilcoxon.